

Audit Internal sebagai Mekanisme Good Corporate Governance

Mulyadi¹, Rachmat Pramukty²

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, email: mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id.

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, email: rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id.

Corresponding Author: rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstract: *The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a crucial element in maintaining organizational sustainability and accountability. Internal audit plays a strategic role as an internal monitoring mechanism aimed at ensuring the effectiveness of internal control systems, risk management, and compliance with applicable regulations. This study aims to analyze the role of internal audit as a Good Corporate Governance mechanism in enhancing transparency, accountability, and organizational performance. The research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to internal auditors and management within the organizations under study. Data analysis is conducted using statistical methods to examine the effect of internal audit on the implementation of GCG principles, including transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The results indicate that internal audit has a positive and significant effect on the implementation of Good Corporate Governance. These findings suggest that an effective internal audit function is capable of strengthening internal control systems, minimizing the risk of irregularities, and increasing stakeholder trust. This study is expected to contribute theoretically to the development of audit and corporate governance literature, as well as practically to assist management in optimizing the role of internal audit as a key pillar of Good Corporate Governance.*

Keywords: *Internal Audit, Good Corporate Governance, Internal Control, Risk Management, Accountability.*

Abstrak: Penerapan Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga keberlanjutan dan akuntabilitas organisasi. Audit internal memiliki peran strategis sebagai mekanisme pengawasan internal yang bertujuan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal sebagai mekanisme Good Corporate Governance dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik

pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor internal dan manajemen pada organisasi yang menjadi objek penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi audit internal yang efektif mampu memperkuat sistem pengendalian internal, meminimalkan risiko penyimpangan, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur audit dan tata kelola perusahaan, serta kontribusi praktis bagi manajemen dalam mengoptimalkan peran audit internal sebagai pilar utama Good Corporate Governance.

Keyword: Audit Internal, Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, Akuntabilitas..

PENDAHULUAN

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas organisasi di tengah meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendorong kinerja organisasi secara berkelanjutan. Lemahnya penerapan GCG sering dikaitkan dengan terjadinya skandal keuangan, fraud, dan kegagalan organisasi, sehingga memperkuat urgensi penerapan mekanisme tata kelola yang efektif dan terstruktur (OECD, 2015; Jensen & Meckling, 1976). Audit internal merupakan salah satu mekanisme utama dalam kerangka Good Corporate Governance yang berfungsi sebagai alat pengawasan internal organisasi. Menurut Institute of Internal Auditors (IIA), audit internal adalah aktivitas assurance dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan efektivitas operasi organisasi melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola (IIA, 2020). Dengan peran tersebut, audit internal diharapkan mampu memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan, peraturan, dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Dalam konteks penerapan GCG, audit internal berperan penting dalam mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip utama tata kelola perusahaan, yaitu transparansi, akuntabilitas,

responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Audit internal membantu manajemen dan dewan komisaris dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal, menilai efektivitas manajemen risiko, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas tata kelola organisasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan fungsi audit internal yang efektif memiliki hubungan positif dengan kualitas penerapan Good Corporate Governance dan kinerja organisasi (Sarens & De Beelde, 2006; Al-Twaijry et al., 2003). Namun demikian, efektivitas audit internal dalam mendukung Good Corporate Governance masih menghadapi berbagai tantangan. Pada praktiknya, audit internal di beberapa organisasi masih berfokus pada aspek kepatuhan administratif dan belum sepenuhnya berperan sebagai mitra strategis manajemen. Faktor-faktor seperti keterbatasan independensi, rendahnya kompetensi auditor internal, kurangnya dukungan manajemen puncak, serta budaya organisasi yang belum mendukung fungsi pengawasan menjadi kendala dalam optimalisasi peran audit internal (Goodwin & Yeo, 2001; Mihret & Yismaw, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal sebagai mekanisme Good Corporate Governance. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai audit internal dan tata kelola perusahaan, serta kontribusi praktis bagi manajemen dalam mengoptimalkan fungsi audit internal sebagai pilar utama dalam mewujudkan Good Corporate Governance yang efektif dan berkelanjutan (IIA, 2020; OECD, 2015).

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji secara empiris pengaruh audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Metode survei digunakan untuk memperoleh persepsi responden mengenai efektivitas fungsi audit internal dan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal dan pihak manajemen pada organisasi yang menjadi objek penelitian. Pemilihan responden tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa auditor internal dan manajemen memiliki pengetahuan dan keterlibatan

langsung dalam pelaksanaan audit internal serta penerapan Good Corporate Governance. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan terlibat dalam proses pengawasan atau pengambilan keputusan manajerial. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kecukupan data untuk analisis statistik yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator audit internal dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Kuesioner disebarkan secara langsung maupun daring kepada responden. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen, laporan internal, dan literatur yang relevan untuk mendukung analisis penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit internal, yang diukur melalui beberapa indikator, antara lain independensi auditor internal, kompetensi auditor internal, objektivitas, ruang lingkup audit, serta kualitas pelaksanaan audit internal. Variabel dependen adalah Good Corporate Governance, yang diukur berdasarkan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Indikator pengukuran variabel disusun dengan mengacu pada kerangka kerja Institute of Internal Auditors (IIA) dan prinsip GCG yang dikemukakan oleh OECD.

Teknik Analisis Data

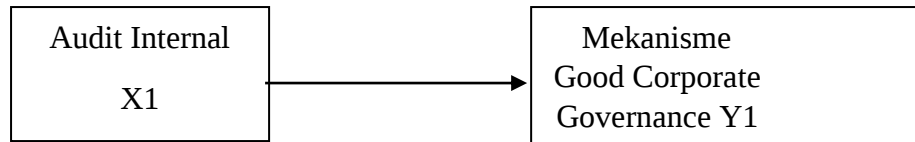
Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, analisis statistik deskriptif, serta pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Uji Asumsi dan Kelayakan Model

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian diuji untuk memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas, sesuai dengan metode analisis yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model penelitian yang digunakan layak dan hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel.

KERANGKA PEMIKIRAN



X1 : Audit Internal

Y1 : Mekanisme Good Corporate Governance

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan responden yang terdiri atas auditor internal dan pihak manajemen pada organisasi yang menjadi objek penelitian. Karakteristik responden dianalisis untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang responden yang berpartisipasi dalam penelitian, meliputi jabatan, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman yang memadai terkait audit internal dan penerapan Good Corporate Governance (GCG).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jabatan	Auditor Internal	45	45,0
	Manajemen	55	55,0
Tingkat Pendidikan	Diploma/S1	62	62,0
	S2/S3	38	38,0
Masa Kerja	< 5 Tahun	41	41,0
	≥ 5 Tahun	59	59,0
Total		100	100,0

Sumber: data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berasal dari pihak manajemen dan memiliki masa kerja lebih dari lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam memahami proses audit internal dan implementasi GCG di organisasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian validitas menggunakan korelasi item-total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai kritis dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Audit Internal	10	0,892	Reliabel
Good Corporate Governance	12	0,915	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2, seluruh indikator pada variabel audit internal dan Good Corporate Governance dinyatakan valid, karena masing-masing indikator memiliki korelasi item-total yang memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah mampu mengukur aspek-aspek yang relevan dari variabel penelitian secara akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel audit internal memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892, sedangkan variabel Good Corporate Governance memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Tingginya nilai Cronbach's Alpha mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid dan reliabel ini layak digunakan untuk analisis data

selanjutnya, khususnya dalam pengujian pengaruh audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Audit Internal	100	4,12	0,48
Good Corporate Governance	100	4,08	0,52

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3, variabel audit internal memiliki nilai rata-rata sebesar 4,12 dengan standar deviasi sebesar 0,48. Nilai rata-rata yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa responden menilai fungsi audit internal telah dilaksanakan dengan baik. Rendahnya nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa jawaban responden relatif homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan persepsi di antara responden mengenai efektivitas audit internal dalam organisasi. Sementara itu, variabel Good Corporate Governance memiliki nilai rata-rata sebesar 4,08 dengan standar deviasi sebesar 0,52. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, dinilai telah berjalan dengan baik oleh responden. Nilai standar deviasi yang relatif kecil juga menunjukkan tingkat variasi jawaban yang rendah, sehingga persepsi responden terhadap penerapan GCG cenderung konsisten. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini mengindikasikan bahwa baik audit internal maupun penerapan Good Corporate Governance berada pada kategori tinggi. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance dalam organisasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Variabel Independen	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
Audit Internal	0,673	8,945	0,000
Konstanta	1,214	3,112	0,002

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi yang disajikan pada Tabel 4, variabel audit internal memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,673 dengan nilai *t-hitung* sebesar 8,945 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan audit internal, maka semakin tinggi pula tingkat penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi. Nilai konstanta sebesar 1,214 dengan tingkat signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa apabila variabel audit internal dianggap bernilai nol, maka penerapan *Good Corporate Governance* tetap memiliki nilai dasar tertentu. Namun demikian, peningkatan penerapan GCG secara signifikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan efektivitas fungsi audit internal.

Hasil ini mengindikasikan bahwa audit internal berperan strategis sebagai mekanisme pengawasan internal yang mampu memperkuat tata kelola organisasi. Audit internal yang independen, kompeten, dan objektif dapat membantu manajemen dalam memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan, meningkatkan akuntabilitas, serta meminimalkan risiko penyimpangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* dinyatakan diterima. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme pengendalian internal diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa efektivitas audit internal memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dalam organisasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Temuan ini menegaskan bahwa audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang efektif dalam mendukung tata kelola organisasi. Audit internal yang dijalankan secara independen dan profesional mampu

membantu manajemen dan dewan pengawas dalam memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan peraturan yang berlaku. audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen dalam mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi perbaikan. Temuan ini sejalan dengan kerangka Institute of Internal Auditors yang menekankan peran audit internal dalam memberikan assurance dan konsultasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola organisasi.

Pengaruh audit internal terhadap penerapan prinsip transparansi terlihat dari meningkatnya kualitas pelaporan dan keterbukaan informasi dalam organisasi. Auditor internal berperan dalam memastikan bahwa informasi keuangan dan nonkeuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu. Dengan adanya audit internal yang efektif, potensi manipulasi informasi dapat diminimalkan, sehingga transparansi organisasi kepada pemangku kepentingan semakin meningkat. Selain itu Audit internal juga berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas organisasi. Melalui evaluasi atas sistem pengendalian internal dan kinerja manajemen, audit internal membantu memastikan bahwa setiap unit kerja bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan penggunaan sumber daya organisasi. Akuntabilitas yang kuat akan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan. Dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal berperan penting dalam meminimalkan risiko penyimpangan dan fraud. Dengan pendekatan berbasis risiko, auditor internal dapat mengidentifikasi area rawan dan memberikan rekomendasi mitigasi risiko. Peran ini sangat relevan dalam mendukung prinsip responsibilitas dan independensi dalam *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki peran strategis sebagai mekanisme *Good Corporate Governance*. Audit internal yang efektif mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola organisasi secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan fungsi audit internal dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal sebagai mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dalam organisasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki peran yang signifikan dalam mendukung penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG, yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Hasil statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa responden menilai pelaksanaan audit internal dan penerapan Good Corporate Governance berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi audit internal telah dijalankan dengan cukup baik dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat sistem pengendalian internal serta tata kelola organisasi. Audit internal yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen dalam mengelola risiko dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan internal diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Audit internal terbukti mampu berperan sebagai mekanisme kontrol yang efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi. Dengan demikian, audit internal merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan Good Corporate Governance yang efektif dan berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut. Pertama, manajemen organisasi diharapkan dapat terus memperkuat fungsi audit internal dengan meningkatkan independensi dan kompetensi auditor internal. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesional, serta pemberian dukungan penuh dari manajemen puncak agar audit internal dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Kedua, organisasi disarankan untuk mengintegrasikan audit internal secara lebih strategis dalam sistem tata kelola perusahaan, khususnya dalam proses manajemen risiko dan pengambilan keputusan. Audit internal sebaiknya tidak hanya difokuskan pada aspek kepatuhan, tetapi juga diarahkan pada pemberian nilai tambah dan peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penerapan Good Corporate Governance, seperti budaya organisasi, peran komite audit, atau kualitas pengendalian internal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti Structural Equation Modeling (SEM), serta memperluas objek penelitian pada sektor publik, BUMN, atau industri tertentu agar hasil penelitian memiliki generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

Al-Twaijry, A. A. M., Brierley, J. A., & Gwilliam, D. R. (2003). The development of internal audit in Saudi Arabia: An institutional theory perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 14(5), 507–531. [https://doi.org/10.1016/S1045-2354\(02\)00158-2](https://doi.org/10.1016/S1045-2354(02)00158-2)

Goodwin, J., & Yeo, T. Y. (2001). Two factors affecting internal audit independence and objectivity: Evidence from Singapore. *International Journal of Auditing*, 5(2), 107–125. <https://doi.org/10.1111/1099-1123.00329>

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.

Institute of Internal Auditors. (2020). *International professional practices framework (IPPF)*. The Institute of Internal Auditors.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Mihret, D. G., & Yismaw, A. W. (2007). Internal audit effectiveness: An Ethiopian public sector case study. *Managerial Auditing Journal*, 22(5), 470–484. <https://doi.org/10.1108/02686900710750757>

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2015). *G20/OECD principles of corporate governance*. OECD Publishing.

Sarens, G., & De Beelde, I. (2006). The relationship between internal auditing and corporate governance: A review of current literature. *Managerial Auditing Journal*, 21(3), 219–241. <https://doi.org/10.1108/02686900610652992>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.